Ahmad Hendrix

Al-Fawaa-id

Kumpulan Faedah Pilihan

Dari Kitab Para Ulama

(1)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Muqaddimah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ
أَنْفُسَنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ
يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan dari kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk; maka tidak ada yang bisa menyesatkannya, dan barangsiapa Dia sesatkan; maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah saja; tidak sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Amma Ba'du, ini adalah silsilah faedah-faedah pilihan dari kitab-kitab para ulama, yang kita mulai dengan kitab Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (wafat th. 751 H) *rahimahullaah*:

“*Al-Waabil Ash-Shayyib Wa Raafi’u Al-Kalim Ath-Thayyib*”; kitab tentang Do’a & Dzikir, dengan menggunakan cetakan *Daar ‘Aalam al-Fawaa-id*.

Dan di antara ciri khas kitab-kitab Imam Ibnul Qayyim *rahimahullaah* adalah: banyaknya nukilan, sampai-sampai orang yang menela’ah kitab-kitab beliau akan mendapati bahwa kitab-kitab tersebut hanya berisi: pengumpulan berbagai macam nukilan, dan

penulis tidak punya andil selain hanya menukil. Akan tetapi sebenarnya tidak demikian. Bahkan Imam Ibnul Qayyim *rahimahullaah* mengolah kembali nukilan-nukilan tersebut.¹ Maka ini perlu diperhatikan juga pada bagian selanjutnya dari silsilah faedah ini ketika diambil dari kitab-kitab Imam Ibnul Qayyim *rahimahullaah*.

Dan perlu diperhatikan bahwa metode penulisan buku “*Al-Fawaa-id*” ini:

- jika perkataan diletakkan di dalam tanda petik “...”; maka faedah merupakan terjemahan dari kitab secara lafazh, dan

- jika tidak dengan tanda petik serta diakhiri dengan: “Lihat hlm. ...”; maka hanya secara makna.

وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ.

¹ Lihat: Muqaddimah pentahqiq kitab “*Ash-Shawaa-iqul Mursalah*” (I/103).

[1]- Ujian Bukan Untuk Membinasakan

“Sungguh, Allah *Subhaanahu Wa Ta’aalaa* tidaklah mengujinya (hamba) untuk membinasakannya, Dia memberikan ujian kepadanya hanyalah untuk menguji kesabaran dan ‘*ubuudiyah* (peribadahan)nya.” [hlm. 6]

[2]- Ibadah Di Saat Senang Dan Susah

“Allah *Ta’aalaa* memiliki hak atas hamba untuk diibadahi di saat susah, sebagaimana Dia memiliki hak atasnya untuk diibadahi di saat senang...Barangsiapa menjadi hamba Allah pada dua keadaan tersebut; ... maka dialah yang tercakup dalam firman Allah *Ta’aalaa*:

﴿ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ... ﴾

“Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya?...” (QS. Az-Zumar: 36)...

Maka kecukupan yang sempurna (dari Allah) menyertai ‘*ubuudiyah* (peribadahan) yang sempurna (dari hamba), dan kecukupan yang kurang menyertai ‘*ubuudiyah* (peribadahan) yang kurang. Maka barangsiapa mendapatkan kebaikan; hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa mendapatkan selain itu; maka jangan sekali-kali ia mencela (menyalahkan) melainkan dirinya sendiri.” [hlm. 6-7]

[3]- Melihat Aib Diri Sendiri Dan Menyaksikan Karunia Allah

“Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya; maka Dia akan bukakan baginya:

(1)- Pintu untuk menghinakan diri dan tunduk (di hadapan Allah), serta senantiasa bersandar kepada Allah dan merasa butuh kepada-Nya, serta melihat kepada aib-aib diri sendiri, kebodohnya, kezhalimannya dan sikap melampaui batasnya.

(2)- Dan menyaksikan karunia Rabb-nya, kebaikan-Nya, rahmat-Nya, kedermawanan-Nya, kekayaan-Nya, dan pujian untuk-Nya.” [hlm. 10]

[4]- Kualitas Amalan

“Perbedaan (kualitas) amal ditentukan dengan: hakikat iman yang terdapat dalam hati. Dan (kapankah) amalan bisa menghapuskan berbagai kejelekan? Maka (hal itu) disesuaikan dengan sempurna atau kurangnya (iman).” [hlm. 18]

[5]- Senjata Setan

“Sungguh, senjatanya (setan) adalah: syahwat, syubhat, khayalan, dan angan-angan dusta.” [hlm. 56]

[6]- Berkarat (Kotor)nya Hati

“Berkaratnya hati dengan dua perkara: lalai dan dosa. Sedangkan pembersihnya dengan dua hal: istighfar dan dzikir (mengingat Allah).” [hlm. 92]

[7]- Balasan Di Dunia Dan Di Akhirat

Ada 4 (empat) tempat dalam Al-Qur'an yang padanya Allah menyebutkan bahwa Dia membalas orang yang berbuat baik dengan dua balasan: balasan di dunia dan balasan di akhirat:

(1)- Firman Allah:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً... ﴾

“Barangsiapa mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik...” (QS. An-Nahl: 97)

Ini adalah (balasan) di dunia.

﴿...وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾﴾

“...dan akan Kami beribalasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

Ini adalah (balasan) di *Barzakh* dan di akhirat.

(2)- Firman Allah:

﴿ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ وَلَا أَجْرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾﴾

“Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizhalimi; pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Dan pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui.”(QS. An-Nahl: 41)

(3)- Firman Allah:

﴿ وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمْنِعْكُمْ مِّنَّا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى... ﴾

“Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Rabb-mu dan bertaubat kepada-Nya; niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan...”

Ini (balasan) di dunia.

﴿...وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ...﴾

“...Dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik...” (QS. Hud: 3)

(4)- Firman Allah:

﴿قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ﴾

“Katakanlah (Muhammad): “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Rabb-mu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.”(QS. Az-Zumar: 10)

[Lihat: hlm. 107-108]

[8]- Surga Dunia

“Menghadap kepada Allah *Ta'aalaa*, kembali (bertaubat) kepada-Nya, ridha dengan-Nya dan terhadap (pemberian)-Nya, penuhnya hati dengan kecintaan kepada-Nya, senantiasa berdzikir kepada-Nya, serta senang dan bahagia dengan mengenal-Nya: merupakan balasan yang disegerakan (di dunia), dan merupakan kehidupan yang (sangat nikmat sampai)

tidak bisa dibandingkan dengan kehidupan para raja sekalipun.

Saya mendengar Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah - semoga Allah mensucikan ruhnya- berkata: “Sungguh, di dunia ada Surga, yang barangsiapa belum memasukinya; maka ia tidak akan masuk Surga akhirat.” [hlm. 108-109]

[9]- Teman Yang Mati Hatinya

Jika engkau berteman dengan orang yang mati hatinya; maka ia hanya akan menghentikanmu dari berjalan menuju Allah. [Lihat: hlm. 111-112]

[10]- Cinta Syari'at Islam

“Jika seorang menjadikan dzikir (mengingat) kepada Allah *Ta'aalaa* sebagai syi'arnya; maka ia akan mencintai Allah dan mencintai apa yang dicintai (oleh Allah), sehingga: tidak ada yang lebih dicintai baginya dibandingkan mendekatkan diri (kepada Allah) dengan syari'at-syari'at Islam.” [hlm. 184]

[11]- *Kaffaaroh* (Penghapus) Ghibah

“Apakah cukup dalam bertaubat dari ghibah: memohonkan ampunan bagi orang yang dighibahi, ataukah harus memberitahunya dan minta dihalalkan (dima'afkan)?

Yang benar adalah: tidak usah memberitahunya, dan cukup dengan memintakan ampun (kepada Allah) untuknya, serta menyebutnya dengan kebaikan-kebaikan yang ada padanya di tempat-tempat yang ia pernah mengghibahnya.” [hlm. 389]

Penutup

Alhamdulillah selesai bagian pertama dari buku “*Al-Fawaa-id*”, dan insya Allah akan berlanjut dengan bagian kedua; yang diambil dari kitab “*Ash-Shawaa’iqul Mursalah ‘Alal Jahmiyyah Wal Mu’aththilah*” karya Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (wafat th. 751 H) *rahimahullaah*; yang merupakan kitab tentang ‘Aqidah Asma’ Wa Shifat.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ.

Pemalang, 14 Syawal 1441 H

6 Juni 2020 M

Ahmad Hendrix